

**SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KUARTET  
TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*  
(PERUNDUNGAN) PADA SISWA SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA ISLAM**

*(Materi Pembelajaran Mengacu Pada Tuntunan Akhlak Rasulullah SAW)*

**ANDI NURUL FITRI**

**K111 15 316**



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat*

**DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN  
ILMU PERILAKU  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Nurul Fttri  
NIM : K11115316  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Konsentrasi : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juli 2022

Yang menyatakan,

  
Andi Nurul Fitri

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KUARTET  
TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* (PERUNDUNGAN)  
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM  
(Materi Pembelajaran Mengacu Pada Tuntunan Akhlak Rasulullah Saw)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ANDI NURUL FITRI  
K11115316**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelaksanaan Studi Program Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 21 Juni 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Dr. Suriah, SKM., M.Kes**  
NIP. 197405202002122001



**Sudirman Nasir, S.Ked., MWH., P.hD**  
NIP. 197009301998032002

Ketua Program Studi,



**Dr. Suriah, SKM., M.Kes**  
NIP. 197405202002122001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Selasa  
Tanggal 21 Juni 2022.

Ketua : Dr. Suriah, SKM., M.Kes (.....)

Sekretaris : Sudirman Nasir, S.Ked., MWH., P.hD (.....)

Anggota :

1. Muhammad Arsyad Rahman, SKM., M.Kes (.....)

## RINGKASAN

Latar Belakang: Bullying adalah bentuk kekerasan fisik, psikis, dan verbal oleh orang yang lebih kuat dan berkuasa, dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan menyakiti. Terjadi di rumah, tempat kerja, dan lingkungan pergaulan termasuk sekolah. Tindakan ini dapat mengakibatkan gangguan fisik dan mental anak hingga dewasa. WHO menyatakan 1 dari 4 dewasa pernah mengalami *bullying* pada masa anak-anak. Tahun 2018 ditemukan 161 *school bullying* di Indonesia. Penelitian tahun 2015 di Kota Makassar, mendapatkan 47,92% anak melakukan *bullying* secara aktif. Telah dilakukan berbagai upaya penanganan akan tetapi, rerata hasilnya hanya mampu menekan *bullying* dan viktimisasi di lingkungan pendidikan sebesar 17-23%, bahkan beberapa diantaranya tidak memberikan efek sesuai dengan yang diharapkan. Dibutuhkan sebuah metoda dengan aplikasi yang mudah dan cepat serta memiliki kedekatan emosional secara kultur sehingga mampu meningkatkan peran anak dalam pencegahan dan penanganan *bullying*. Berangkat dari pemikiran tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku bullying pada siswa sekolah menengah pertama Islam di Kota Makassar

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan *pra and post test with control group design*. Sampel berasal dari siswa kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Mutiara sebagai kelompok perlakuan dan SMPIT Ikhtiar sebagai kelompok kontrol. Variable yang diukur yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan menggunakan kuesioner. Intervensi dilakukan sebanyak 2 kali menggunakan kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Quran dan Sunnah. Analisa data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *mann-withney* dan *wilcoxon*.

**Hasil:** Setelah intervensi dilakukan ditemukan signifikansi selisih rerata skor pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol adalah 0,267 pada  $\alpha$  0,05. signifikansi selisih rerata skor sikap kelompok perlakuan dan kontrol adalah 0,317 pada  $\alpha$  0,05 dan signifikansi selisih rerata skor keterampilan kelompok perlakuan dan kontrol adalah 0,739 pada  $\alpha$  0,05

**Kesimpulan:** Edukasi menggunakan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada tuntunan akhlak Rasulullah SAW tidak berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan anak sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) di Makassar sehingga direkomendasikan agar penelitian

selanjutnya menggunakan sampel besar dan meminimalkan bias penelitian serta melakukan uji materi dan uji media pada kartu kuartet yang akan digunakan.

Kata kunci: *Bullying*, Perilaku, Edukasi, Kartu kuartet.

## SUMMARY

**Background:** Bullying is a form of physical, psychological, and verbal violence by a stronger and more powerful person, carried out intentionally and continuously by one or more people with the aim of attacking. Occurs at home, work, and social environment including school. This action can cause physical and mental disorders from children to adults. WHO states that 1 in 4 adults have experienced bullying as a child. In 2018 161 school bullying in Indonesia was found. A 2015 study in Makassar City found that 47.92% of children were actively bullying. Various efforts have been made to deal with it, however, the average results are only able to suppress bullying and victimization in the educational environment by 17-23%, even some of them do not have the effect as expected. It takes a method with an application that is easy and fast and has cultural emotional closeness so that it can increase the role of children in preventing and handling bullying. Based on this thought, the researcher wanted to know the effect of education using quartet card media with learning materials referring to the Qur'an and Sunnah on the prevention of bullying behavior in Islamic junior high school students in Makassar City.

**Methods:** The research design used was a quasi-experimental design with a pre and post test design with a control group design. The sample came from 7th, 8th, and 9th grade students of SMPIT Mutiara as the treatment group and SMPIT Ikhtiar as the control group. The variables measured were knowledge, attitudes and skills using a questionnaire. The intervention was carried out 2 times using a quartet card with learning materials referring to the Al-Quran and Sunnah. Data analysis is presented in the form of a frequency distribution table, bivariate analysis using the Mann-Withney and Wilcoxon tests.

**Results:** After the intervention was carried out, it was found that the difference in the mean knowledge score of the treatment and control groups was 0.267 at 0.05. the significance of the difference in the mean score of treatment and control attitudes is 0.317 at 0.05 and the significance difference in the mean score of treatment and control skills is 0.739 at 0.05

**Conclusion:** Education using the quartet card media with learning materials referring to the moral guidance of the Prophet SAW has no effect on the knowledge, attitudes and actions of children at the Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) in Makassar, so it is recommended that further research uses a large sample and research bias and conducts material testing and test the media on the quartet cards to be used.

**Keywords:** Bullying, Behavior, Education, Quartet Card

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala karena dengan izin dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Kartu Kuartet Terhadap Pencegahan Perilaku Bulliyng (Perundungan) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam (Materi Pembelajaran Mengacu Pada Tuntunan Akhlak Rasulullah SAW)”***. Shalawat serta salam tidak lupa turunkan bagi Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasasallam, teladan umat manusia sepanjang masa, pembawa dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan jalan kebenaran. Skripsi merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis dedikasikan yang paling utama kepada kedua orang tua tersayang, tercinta dan terkasih **Drs. H. A. Lukmanulhakim Jaya, MA** dan **Hj. A. St. Syamsidar Ibrahim** yang telah berusaha memberikan pendidikan terbaik untuk penulis dari SD sampai kuliah. Begitu pula kepada mertua penulis **Prof.Dr.Ir.H. Jalil Genisa,MS** dan **Nuraeni Jalil, SKM, M.Kes**, yang atas motivasi keempat orang tua penulis berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kasih sayangmu takkan pernah tergantikan sampai akhir hayat, semoga dapat membuat ibu dan bapak bangga dengan ini. Tak lupa pula penulis persembahkan kepada Suami tercinta **Muhammad Usri Yusran Jalil, S.ked** yang telah mendukung penulis dalam berbagai aspek dari proses penulisan



proposal, penelitian hingga skripsi. Tanpa bantuan dukungan moril dan materi, motivasi dan pengertian, serta cinta dan kasih sayang beliau yang begitu besar penulis tidak akan bisa sampai ke tahap ini.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, begitu banyak bantuan, dukungan, dan doa serta motivasi yang didapatkan oleh penulis dalam menghadapi proses penelitian hingga pengerjaan karya ini. Dengan segala kerendahan hati, disampaikan rasa terima kasih yang tulus oleh penulis terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Aminuddin Syam, S.KM., M.Kes., M.Med.Ed selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Muhammad Arsyad Rahman, SKM. M.Kes selaku Ketua Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Dr. Suriah, SKM., M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Sudirman Nasir, S.Ked., P.hD selaku pembimbing II yang tak henti-hentinya membimbing dan meluangkan waktu serta pikirannya ditengah kesibukannya demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Arsyad Rahman, SKM. M.Kes selaku penguji dari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan Bapak Prof. Dr. dr. H. M. Tahir Abdullah, M.Sc., MSPH selaku penguji dari Biostatistik yang telah memberikan saran dan kritik serta arahan dalam perbaikan serta penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dr. Muhammad Rum Rahim M.Kes (*rahimahullaah*) selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, serta dukungan dalam mengenyam akademik dunia perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan segala hal dan pengalaman yang berharga terkait ilmu kesehatan masyarakat selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf dan pegawai di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah membantu seluruh pengurusan administrasi dalam pelaksanaan selama kuliah baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Kepada kepala sekolah, guru, siswa(i), dari SMP IT Mutiara dan SMP IT Ikhtiar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan menjadi responden.
10. Terima kasih yang special penulis kepada anak tercinta Khadijah, Fathimah dan Muhammad yang selalu menjadi penyemangat penulis dan kebersamaan perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Kakak-kakak penulis dari keluarga besar Drs. H. A. Lukmanulhakim Jaya, MA dan Prof.Dr.Ir.H. Jalil Genisa,MS dari saudara kandung, ipar dan ponakan yang tidak bisa saya tulis namanya satu persatu yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

12. Kepada kak Nurhayani yang banyak membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat penulis (puput, firatun dan milatun), teman sedepartemen PKIP 2015 yang memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan studi ini.

Makassar, Juni 2022

**Penulis**

## DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	iii
SUMMARY .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
<b>A. <i>Bullying</i></b> .....	<b>11</b>
1. Pengertian dan Jenis-Jenis <i>Bullying</i> .....	11
2. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> .....	12
3. Peran yang Terlibat.....	13
4. Efek <i>Bullying</i> .....	13
5. Pencegahan dan Penanganan.....	14
<b>B. Perilaku</b> .....	<b>15</b>
1. Definisi Perilaku.....	15
2. Domain Perilaku.....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	16
4. Indikator Perubahan Perilaku.....	17
<b>C. Anak Usia Sekolah Menengah Pertama</b> .....	<b>18</b>
1. Pengertian .....	18
2. Ciri-ciri anak usia sekolah.....	18
3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah.....	19
<b>D. Akhlak Rasulullah (Tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah)</b> .....	<b>20</b>

1. Pengertian Akhlak dalam Islam .....	20
2. Akhlak Rasulullah SAW.....	20
3. Pendidikan Berbasis Akhlak Mulia dalam Berhubungan dengan Sesama.....	21
<b>E. Media Edukasi.....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Edukasi.....	23
3. Media Edukasi, Fungsi dan Manfaat. ....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Edukasi.....	25
<b>F. Kartu Kuartet.....</b>	<b>29</b>
<b>G. Matriks Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>32</b>
<b>H. Kerangka Teori .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>35</b>
<b>A. Kerangka Konsep .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Langkah-langkah Intervensi.....	44
E. Pengumpulan Data .....	44
F. Pengolahan Data.....	45
G. Analisis Data.....	46
H. Penyajian Data .....	47
I. Alat Penelitian / Instrumen Penelitian.....	47
<b>J. Ethichal Clearance .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Gambaran Umum.....</b>	<b>52</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>59</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
<b>PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	40
Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin .....	55
Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Usia.....	56
Tabel 5.2 Analisis Pengetahuan Responden Setelah Intervensi .....	57
Tabel 5.3 Analisis Sikap Responden Setelah Intervensi .....	58
Tabel 5.3 Analisis Keterampilan Responden Setelah Intervensi .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kartu Kuartet (Heinz, 2013) .....	29
Gambar 4.1 Desain Penelitian .....	36

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	32
Bagan 3.1 Kerangka Konsep .....	34



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Scan Salah Satu Kuesioner Siswa yang Telah Dinilai...	77
Lampiran 2 Hasil Uji SPSS .....	81
Lampiran 3 Scan Izin Penelitian .....	90
Lampiran 4 Foto Kegiatan Penelitian .....	91

**DAFTAR SINGKATAN**

Consort	<i>Consolidated Standards of Reporting Trials</i>
PKIP	Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
SAK	Satuan Acara Kegiatan
SMPIT	Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
SAW	Sallalahualaihiwasallam
TGT	<i>Teams Games Tournaments</i>
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>
UNHAS	Universitas Hasanuddin
WHO	<i>World Health Organisation</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Bullying* diartikan sebagai penindasan atau risak dalam kosa kata bahasa Indonesia, akan tetapi penggunaan dalam keseharian masyarakat baik secara formal maupun informal termasuk pada penulisan artikel ataupun sebuah karya ilmu, kata *bullying* lebih populer disebut sebagai perundungan.

*Bullying* atau perundungan memiliki beragam definisi akan tetapi pada dasarnya merupakan bentuk kekerasan fisik, psikis ataupun verbal oleh orang yang lebih kuat dan berkuasa, dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan menyakiti. Dapat terjadi di rumah, tempat kerja, komunitas, masyarakat juga di sekolah. Perilaku-perilaku yang termasuk dalam *bullying* antara lain dalam bentuk fisik seperti memukul, mencubit, menampar, dan memalak (meminta dengan paksa) yang bukan miliknya. Bentuk verbal seperti memaki, menggosip, atau mengejek dan bentuk psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, dan diskriminasi. (Smith, 2016)(Kartika, Darmayanti, & Kurniawati, 2019)

Praktik penindasan dalam dunia pendidikan acapkali terjadi antara guru, siswa, pegawai sekolah, maupun orang tua siswa dan kejadiannya di lokasi sekolah (*school bullying*). Tindakan yang paling sering terjadi dan ditemukan adalah penindasan antara siswa dan siswa. Kekerasan ini terjadi hampir diseluruh tingkatan sekolah termasuk pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang berada pada periode peralihan dari masa anak-anak

menuju remaja yang sedang mencari jati dirinya. Tindakan dilakukan berupa verbal, rasional juga secara fisik dan jika tidak ditangani secara komprehensif akan memberikan dampak buruk serta dapat menyebabkan kemunduran pendidikan secara terstruktur. (Kartika et al., 2019) (Hatta, 2018) (Hertinjung, 2013)

Hasil survei UNICEF pada tahun 2020 menyatakan kesehatan mental anak di beberapa negara berpenghasilan tinggi menjadi lebih buruk dikarenakan adanya intimidasi dan kurangnya dukungan dari keluarga. Turki merupakan negara dengan tingkat kepuasan hidup anak terendah, hanya 53 persen, diikuti Jepang dan Inggris sedangkan Belanda, Meksiko, dan Rumania memiliki tingkat kepuasan hidup tertinggi. Informasi lain yang ditemukan adalah Lituania, Selandia Baru dan Estonia memiliki tingkat bunuh diri remaja tertinggi dan merupakan penyebab utama kematian di antara anak usia 10-19 tahun. (Geoghegan, 2020) (UNICEF, 2020b) Laporan UNICEF tahun 2020 menyebutkan angka kekerasan usia 13-15 tahun di Indonesia mencapai >21%. Jumlah ini setara dengan 18 juta anak dan 25% diantaranya terlibat dalam pertengkaran fisik sebulan sebelum survey dilakukan. (UNICEF, 2020a) (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2014)

Informasi lainnya oleh WHO menyatakan bahwa 1 dari 4 orang dewasa pernah mengalami kekerasan pada masa kecilnya, hasil ini sejalan dengan laporan hasil *systematics review* dan perkiraan minimal *Journal of The American Academy of Pediatrics* yang menyatakan bahwa 50% dari 1 miliar anak usia 2-17 tahun di kawasan Asia, Afrika dan Amerika Utara pernah

mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran hingga mengakibatkan trauma dan kematian.(Hillis, Mercy, Amobi, & Kress, 2016) (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2014) Kondisi tersebut semakin diperparah dengan adanya penindasan yang dilakukan di dunia maya. Hasil jajak pendapat yang dirilis oleh UNICEF dan PBB melalui Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal (SRSG) untuk kekerasan terhadap anak menyebutkan satu dari tiga anak di 30 negara yang mengikuti survei mengalami penindasan *online (cyber bullying)* dan satu dari lima anak bolos sekolah karena hal tersebut.(UNICEF & United Nations Children's Fund, 2019)

Kekerasan anak di Indonesia terjadi secara luas, laporan menyebutkan bahwa 40% anak pernah mengalami hukuman serta penyerangan secara fisik setidaknya 1 kali dalam 1 tahun. Laporan lainnya juga menuliskan sebanyak 50% diantara mereka mengalami *bullying* di sekolah. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperlihatkan trend peningkatan kasus sepanjang tahun 2011 s/d 2018, dimana terjadi total 3.184 kekerasan pada institusi pendidikan dan 67% diantaranya terjadi di sekolah dasar. Angka kasus kekerasan anak sekolah di Indonesia lebih tinggi dari Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen).(Mardina, 2018)

Jumlah kekerasan yang ditemukan pada lingkungan pendidikan tahun 2018 per tanggal 30 Mei adalah 161 kasus, dengan rincian anak korban tawuran 23 kasus atau 14,3%, pelaku tawuran 31 kasus atau 19,3%, korban kekerasan dan *bullying* 36 kasus atau 22,4%, pelaku kekerasan dan *bullying*

41 kasus atau 25,5%, dan korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%.(Mardina, 2018)

Meski tidak ditemukan angka pasti kasus yang terjadi di lingkungan sekolah dalam lingkup Kota Makassar, sebuah penelitian di tahun 2015 yang melibatkan 48 subjek mendapati 23 anak melakukan *bullying* pada bulan dilaksanakan penelitian, yang artinya 47,92% anak yang mengikuti penelitian melakukan *bullying* secara aktif.(Halimah, Khumas, & Zainuddin, 2015). Penelitian lain tentang gambaran karakteristik perilaku bullying pada siswa di SMP Islam di Makassar menemukan bahwa 50% pelaku *bully* juga merupakan korban dan 64,3% diantaranya menyatakan melakukan secara verbal dengan maksud bercanda. Kejadian tersebut juga terjadi di asrama-asrama pada sekolah yang menerapkan *boarding school*.(Mayssara A. Abo Hassanin, 2018)

*Bullying* menyisakan trauma fisik dan psikis baik pada korban pelaku maupun anak yang sekedar pernah menyaksikan bahkan beberapa kejadian penyakit ditemukan memiliki hubungan dengan keadaan tersebut. Gangguan yang terjadi antara lain gejala psikosomatik, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, mencelakai diri sendiri/bunuh diri, lari dari rumah serta absen dalam belajar di kelas. Konsekuensi tersebut berlanjut hingga dewasa dimana anak yang pernah menderita *bullying* memiliki kecenderungan mengalami gangguan psikiatri di kemudian hari.(Srabstein & Leventhal, 2010) (Gini & Pozzoli, 2009)

WHO menyarankan agar upaya penanggulangan dilakukan secara komprehensif. Dimulai dengan pembuatan kebijakan oleh pemerintah setempat dengan membentuk kelompok kerja yang dapat memberikan rekomendasi dan mengembangkan pedoman strategi pencegahan, intervensi dan pengobatan pada masyarakat yang berisiko mengalami gangguan kesehatan akibat *bullying*. (Srabstein & Leventhal, 2010)

Metode pencegahan perilaku *bullying* di sekolah yang pernah di aplikasikan antara lain adalah pendidikan kesehatan reproduksi dan terbukti berhasil dimana terjadi penurunan rerata perilaku *bullying* sebesar  $9.92 \pm 3.10$  dengan signifikansi 0.00. Metode lainnya dilakukan dengan mensinergikan program sekolah dengan parenting melalui *whole-school approach*. Rancangan program ini merupakan hasil peran serta orang tua siswa melalui komite sekolah, juga melibatkan mereka dalam proses pengajaran. Untuk mensinergikan pola tersebut di sekolah dan rumah dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan guru model oleh perwakilan guru sebagai salah satu sarana belajar orang tua. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kerjasama semua pihak sehingga wajib terjalin hubungan baik siswa, orang tua dan guru. Mewujudkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan rutin bersama seperti karya wisata dan *out bond*. (Widodo & Vio, 2019) (Firdaus, 2019)

Efek gabungan dari berbagai program dan implementasi dalam upaya pencegahan yang ada saat ini dilaporkan hanya mampu menekan *bullying* dan *viktimsasi* di lingkungan pendidikan sebesar 17-23%, bahkan beberapa diantaranya tidak memberikan efek sesuai dengan yang diharapkan, dimana

harapan terbesar adalah intensitas terhadap anak, guru dan orang tua. Dibutuhkan metode lain yang lebih simpel dan aplikatif serta menyesuaikan dengan budaya setempat untuk memudahkan guru, orang tua dan anak dalam penyampaian dan penerapan sehari-hari.(Lanigan, 2015). Penelitian yang dilakukan pada sekolah Islam dengan melakukan pendekatan penerapan nilai-nilai agama dengan menggunakan metode ceramah, koordinasi dengan wali kelas, memusatkan pendidikan pencegahan *bullying* pada guru agama dan menerapkan hukuman bagi pelaku juga memperlihatkan kecenderungan hasil yang sama. Salah satu permasalahan utama adalah pengajar membutuhkan media bantu yang cepat dan tepat dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang *bullying* dan penanganannya.(Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, 2020)

Hasil-hasil riset tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan promosi kesehatan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode dan alat bantu yang digunakan. Penggunaan alat bantu dalam promosi kesehatan yang melibatkan banyak pancaindra dapat memengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran. Pembuatan alat peraga memiliki prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindra. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak pancaindra yang digunakan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. *Edgar Dale* menggambarkan intensitas setiap alat peraga dalam suatu kerucut. Alat peraga yang memiliki tingkat intensitas paling tinggi adalah benda asli dan yang memiliki intensitas



paling rendah adalah kata-kata.(Ira Nurmala; Fuzie Rahman; Adi Nugroho; Neka Erliyani; Nur Laily; Vina Yulia Anhar, 2018)

Kartu merupakan salah satu alat peraga yang dapat mengakomodir kebutuhan anak belajar sambil bermain termasuk penggunaan kartu kuartet. Permainan tersebut merupakan kegiatan menyenangkan dengan suasana yang santai sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan watak anak. Beberapa hasil penelitian di berbagai tingkatan pendidikan mengungkapkan bahwa, media permainan kartu kuartet berpengaruh positif terhadap sikap dan pengetahuan siswa dalam menerima pelajaran.(Astuti & Hafis, 2020) (Karsono, Daryanto, Sadiman, & Matsuri, 2016) (Setiyorini & Abdullah, 2013) Media kuartet juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok, saling membantu dalam belajar dan membuat situasi belajar yang menyenangkan. Selain itu, materi untuk bahan ajar sangat fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan.(Yosoa & Karim, 2019)

Makassar merupakan salah satu kota di Indonesia dengan mayoritas penganut agama Islam. Faktor tersebut dapat digunakan sebagai salah satu kekuatan (*strength*) dalam strategi pembelajaran termasuk dalam pencegahan *bullying* pada anak. Materi edukasi yang diusung dalam kartu kuartet dapat dibuat dengan mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan perubahan akhlak sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Sallallaahu 'Alayhi wa Sallam sebagai panutan umat Islam. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah penerimaan siswa karena materi pelajaran berbasis pada pemahaman dasar mereka tentang nilai-nilai agama yang telah melekat dalam

kehidupan sehari-hari. Latar belakang tersebutlah yang mendorong peneliti ingin mengetahui “pengaruh edukasi menggunakan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur’an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) Islam di Kota Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Konsep sehat menurut WHO adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat dan *bullying* dapat mempengaruhi keadaan tersebut. Anak yang mengalami *bully* rentan mengalami gangguan kesehatan baik mental, fisik dan sosial seperti depresi, cemas, gangguan tidur, serta kesulitan melakukan interaksi sosial karena anak menjadi rendah diri. Berbagai upaya telah dilakukan dalam mengatasi *bullying*, tetapi capaian keberhasilan pencegahan dan penanganannya di lingkungan pendidikan hanya sebesar 17-23%. Belum ditemukan metode yang mampu diterapkan secara cepat dan tepat sehingga penting untuk tetap melakukan riset berkelanjutan untuk menemukan solusi terbaik.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kasus *bullying* di sekolah Islam banyak terjadi di sekolah menengah pertama dan SMPIT Mutiara dan SMPIT Ikhtiar berada di kompleks perumahan dan perkampungan penduduk lokal sehingga diharapkan mampu merepresentasikan karakter mayoritas anak Kota Makassar. Dengan demikian rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan kartu kwartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pengetahuan siswa pada pencegahan perilaku *bullying* di sekolah menengah pertama Islam
2. Bagaimana pengaruh penggunaan kartu kwartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap sikap siswa pada pencegahan perilaku *bullying* di sekolah menengah pertama Islam
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan kartu kwartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap keterampilan siswa pada pencegahan perilaku *bullying* di sekolah menengah pertama Islam

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum : Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media kartu kwartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama Islam di Kota Makassar
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui pengaruh penggunaan kartu kwartet terhadap pengetahuan siswa sekolah menengah pertama Islam tentang perilaku *bullying*
  - b. Mengetahui pengaruh penggunaan kartu kwartet terhadap sikap siswa sekolah menengah pertama Islam tentang perilaku *bullying*

- c. Mengetahui pengaruh penggunaan kartu kwartet terhadap keterampilan siswa sekolah menengah pertama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam penyusunan media edukasi oleh instansi pendidikan serta kesehatan di Kota Makassar yang dapat digunakan sebagai media intervensi perubahan perilaku pada anak-anak

##### 2. Manfaat Keilmuan

Pendekatan, teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu *bullying* pada anak

##### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, serta menjadi salah satu langkah dalam menyelesaikan studi di Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Bullying*

##### 1. Pengertian dan Jenis-Jenis *Bullying*

*Bullying* secara etimologi berasal dari kata *bully* yang diartikan sebagai penggertak atau pengganggu orang yang lebih lemah dari dirinya. (Cambridge Dictionary, 2021) kata ini didefinisikan beragam oleh ahli, tetapi intinya adalah sebuah bentuk intimidasi terhadap seseorang yang lebih lemah, dilakukan secara berulang terhadap korban tertentu atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Dilakukan secara fisik, psikis, verbal dan rasional dapat terjadi di sekolah, tempat kerja, lingkungan, dan bahkan dapat terjadi di rumah tangga dan media *online* dengan prevalensi kejadian tertinggi terjadi di lingkungan sekolah menengah. Sebuah tindakan disepakati untuk dinyatakan sebagai *bullying* apabila mencakup tiga kriteria utama yaitu: (Marsh, 2018)

- a. Kesengajaan (tindakan dilakukan dengan sengaja untuk untuk menyakiti, mengintimidasi, dan/atau menghina)
- b. Dilakukan secara berulang
- c. Adanya perbedaan/ ketimpangan sosial atau fisik antara yang melakukan dan yang menerima tindakan dimana pelaku intimidasi biasanya lebih dominan dibandingkan korban.

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan atau penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum.(DPR & Presiden Republik Indonesia, 2014) Terdapat 4 bentuk tindakan *bullying* pada anak sekolah dengan beberapa jenis tindakan yang sering dilakukan yaitu *physical bullying*, *verbal bullying*, *relational bullying* dan *cyber bullying* (Zakiyah & Humaedi, Sahadi Santoso, 2017)

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Penyebab terjadinya *bullying* dari beberapa referensi dapat dirangkum sebagai berikut:

### a. Faktor Individu

Intimidasi dapat terjadi jika individu memberi ruang pada orang lain untuk melakukan sehingga faktor penentu *bullying* adalah individu sendiri.(Marsh, 2018)

### b. Faktor Keluarga

Pola komunikasi kurang baik dalam keluarga adalah salah satu penyebab karena anak mempelajari perilaku *bullying* secara tidak langsung. (Marsh, 2018) (Lestari & Mayasari, 2018)

### c. Faktor Lingkungan Sekolah dan Sosial Masyarakat

Sekolah merupakan lingkungan sosial utama anak sehingga rawan terjadi *bully*. Jika lingkungan termasuk guru abai akan hal tersebut maka pelaku *bullying* akan merasa mendapatkan penguatan atas perilakunya dan

akan berlanjut ke lingkungan sosial lain hingga ke masyarakat.(Lestari & Mayasari, 2018) (Purnama Sari, 2017) (Bowes et al., 2009) (Merrill & Hanson, 2016) (Jan MPhil Scholar & Husain Assistant Professor, 2015)

#### d. Faktor Kelompok Sebaya

Interaksi anak dengan lingkungan berperilaku *bullying* yang ditolerir akan memberi pengaruh buruk karena keinginan anak mengaktualisasikan diri akan mendorong mereka melakukan hal yang sama.(Purnama Sari, 2017)

#### e. Faktor Media

Media memiliki peran besar dalam pembentukan perilaku anak termasuk *bullying*. Survey yang dilakukan memperlihatkan 56,9 % anak meniru adegan yang ditonton, meniru gerak 64% dan kata-kata 43%.(Nugroho, 2018) (Kartila, 2012) (M Adeni & Arrianie, 2011)

### 3. Peran yang Terlibat

Terjadinya *bullying* melibatkan banyak pihak antara lain pelaku (*bully*), pembantu (*assisting the bully*), pendukung (*reinforcing the bully*), pembela (*defender*), penonton (*outsider*) dan korban (*victim*)(Salmivalli, 2010)

### 4. Efek *Bullying*

*Bullying* yang diterima terus menerus akan berpengaruh bukan hanya terhadap kehidupan korban, tetapi juga pada pelaku dan rekan-rekannya baik dalam jangka pendek maupun efek jangka panjang. Penelitian menemukan bahwa dampak terbesar akan terjadi pada korban, mereka akan menderita gangguan kesehatan fisik, kecemasan, stress dan depresi yang selalu berakhir dengan kemarahan tidak terkendali atau menarik diri dari lingkungan sosialnya. Sebagian yang lain mengalami ketakutan, kehilangan konsentrasi

belajar, dan bahkan benci untuk ke sekolah sehingga berdampak pada akademik. Efek ekstrim yang terjadi para korban bahkan sampai memiliki pikiran untuk melakukan bunuh diri, dan beberapa di antaranya mewujudkan hal tersebut.(Mohan & Bakar, 2021)

## 5. Pencegahan dan Penanganan

Penting untuk melakukan pencegahan dan penanganan secara tuntas dikarenakan *bullying* memiliki dampak buruk jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental anak.(Srabstein & Leventhal, 2010) Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan:

### a. Menanamkan perilaku hormat dan sikap saling terbuka.

Dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, anak diajarkan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku anak.(Zenere, 2015) (Waasdorp, Bradshaw, & Leaf, 2012) (Durlak, Weissberg, Dymnicki, Taylor, & Schellinger, 2011)

### b. Kebijakan bersama dari orang tua, guru dan masyarakat untuk mencegah menghentikan perilaku *bullying* serta menjamin rasa aman korban.(Cosgrove & Nickerson, 2017) (Hatzenbuehler, Schwab-Reese, Ranapurwala, Hertz, & Ramirez, 2015)

### c. Mengajarkan dan mendampingi anak sejak dini dalam penggunaan teknologi.(Zenere, 2015)

### d. Mengajarkan kepedulian dan kesadaran sosial bagi siswa sehingga mereka mampu mengidentifikasi perilaku *bullying* sehingga bersedia bertindak untuk mencegah dan melaporkan pada yang berwenang baik di



lingkungan sekolah maupun masyarakat.(Polanin, Espelage, & Pigott, 2012)

## **B. Perilaku**

### 1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah interaksi makhluk hidup dan lingkungannya. Ilmu psikologi klinis menyatakan bahwa perilaku adalah sebuah upaya yang dilakukan individu untuk bisa mewujudkan suatu keadaan.(Ira Nurmala; Fuzie Rahman; Adi Nugroho; Neka Erliyani; Nur Laily; Vina Yulia Anhar, 2018) (Bergner, 2011).

### 2. Domain Perilaku

Perilaku dibagi ke dalam 3 domain yakni pengetahuan, sikap dan tindakan. (Notoatmodjo, 2012) (Uher, 2016)

#### a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Merupakan hasil dari tahu dan pengalaman seseorang dalam melakukan pengindraan terhadap suatu rangsangan tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Keadaan pengetahuan yang diperoleh seseorang terhadap suatu rangsangan dapat diklasifikasikan berdasarkan enam tingkatan, yakni : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Peningkatan pengetahuan anak dengan media kartu kuartet terbukti signifikan dalam penelitian peningkatan pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan mulut hasilnya *p value* 0,001 dengan rerata skor sebelum edukasi  $6.12 \pm 2.355$  dan

rerata skor post edukasi menjadi  $10.31 \pm 2.112$ .(Karin, Pradana, & Abrori, 2018)

b. Sikap (*attitudine*)

Sikap yaitu sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial, dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.(Notoatmodjo, 2012) Sikap juga terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*). Salah satu penelitian melihat pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap perubahan sikap anak terhadap kebersihan gigi dan mulut tahun 2018 menemukan hasil signifikan pada variabel peningkatan sikap anak.(Nurlaila, Rizki Rachmat Tulloh, 2018)

c. Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu sikap yang belum terwujud dalam sebuah tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas. Praktik berupa keterampilan sendiri mempunyai beberapa tingkatan, yaitu persepsi respon terpinpin, mekanisme, dan adopsi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Banyak teori yang menjelaskan tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang antara lain faktor personal, proses belajar, dan lingkungan. Teori lain oleh Lawrence Green mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu:(Ira Nurmala; Fuzie Rahman; Adi

Nugroho; Neka Erliyani; Nur Laily; Vina Yulia Anhar, 2018) (Notoatmodjo, 2012) (NSW Government, n.d.)

- a) Faktor Predisposisi adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang, yang termasuk didalamnya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan faktor sosio-demografi.
- b) Faktor Pendorong adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku seperti faktor lingkungan fisik, sarana kesehatan atau sumber-sumber khusus yang mendukung, dan fasilitas kesehatan.
- c) Faktor Penguat atau *reinforcing factor* adalah faktor yang memperkuat perilaku antara lain sikap dan perilaku petugas, kelompok referensi, dan tokoh masyarakat.

#### 4. Indikator Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Arah perubahan perilaku dapat diamati secara langsung, indikator yang digunakan yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang terhadap sakit dan penyakit (*health promotion behavior, health prevention behavior, health seeking behavior, dan rehabilitation behavior*), sistim pelayanan kesehatan, makanan, dan lingkungan kesehatan.

Cara yang tepat untuk mengukur pengetahuan dan sikap adalah dengan wawancara, baik terstruktur maupun wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah. Sementara untuk memperoleh data tindakan atau perilaku adalah melalui observasi, tapi juga dapat dilakukan dengan cara pendekatan *recall* melalui wawancara, dengan mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan responden beberapa waktu yang lalu. (Ira Nurmala; Fuzie Rahman;

Adi Nugroho; Neka Erliyani; Nur Laily; Vina Yulia Anhar, 2018)  
(Notoatmodjo, 2012) (Adventus, Jaya, & Mahendra, 2019)

### **C. Anak Usia Sekolah Menengah Pertama**

#### 1. Pengertian

UNICEF menyatakan meskipun ketetapan wajib usia sekolah menengah pada setiap wilayah berbeda-beda, tetapi rerata rentang usia berada di 6-11 tahun. Di Indonesia sendiri, Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa kelompok usia wajib sekolah adalah anak dengan rentang usia 6 - 18 tahun. Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia saat ini jumlah anak pada usia sekolah adalah sekitar 23% dari total penduduk atau sekitar 62 juta jiwa, dan 80% dari kelompok tersebut berada di sekolah.(UNICEF, 2019) (Kuncoro Adhi, 2020) (Windiarso et al., 2019)

#### 2. Ciri-ciri anak usia sekolah

Hurlock (2002) menjelaskan bahwa orang tua, pendidik, dan ahli psikologis memberikan berbagai tanda pada periode anak sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua: menyatakan bahwa mereka di usia yang menyulitkan dan tidak rapi
- b. Pendidik : menyatakan pada usia ini, anak diharapkan mendapatkan dasar pengetahuan dan belajar kritis karena merupakan masa di mana anak membentuk kebiasaan yang cenderung menetap sampai dewasa.
- c. Ahli psikologi :
  - 1) Usia berkelompok, yaitu keinginan anak untuk diterima oleh teman sebaya sebagai anggota kelompok.
  - 2) Usia penyesuaian diri, yaitu masa ketika perhatian pokok anak adalah

dukungan dari teman sebaya dan keanggotaan dalam kelompok.

- 3) Usia kreatif, yaitu masa yang menentukan anak akan menjadi konformis atau pencipta karya yang baru (orisinil).
  - 4) Usia bermain, minat anak dalam kegiatan bermain sangat luas.
3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Robert J. Havighurs menyatakan bahwa usia 12-18 tahun merupakan fase remaja (*adolescence*), dimana Oswald Kroch menyatakan bahwa masa ini anak melewati dua fase kehidupan yaitu:(Ajhuri, 2019)

- a. Fase keserasian sekolah, terjadi pada usia 3-13 tahun yaitu anak-anak timbul sifat *trotz* kedua. Mereka mulai serba membantah dan menentang orang lain, terutama kedua orang tua. Kondisi ini terjadi akibat kesadaran fisiknya, merasa bahwa kemampuannya lebih daripada orang lain dan meyakini kebenarannya sendiri tetapi pada sisi lain merasakannya sebagai sebuah pertentangan.
- b. Fase kematangan, terjadi pada usia 13-21 tahun, yaitu dimulai setelah *trotz* kedua. Pada fase ini anak mulai memahami kekurangan kelebihan dirinya dan menghadapi sikap sewajarnya. Sudah mampu menghargai pendapat dan toleransi terhadap pendapat dan keyakinan orang lain karena menyadari bahwa orang lain pun mempunyai hak yang sama. Masa inilah yang disebut masa bangkitnya atau terbentuknya kepribadian menuju kematangan.

#### D. Akhlak Rasulullah (Tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah)

##### 1. Pengertian Akhlak dalam Islam

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat yang dimaknai sebagai perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan yang tercermin dari perbuatannya. Diartikan juga sebagai tata cara pergaulan dengan sesama manusia yang secara umum dibagi menjadi dua yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah/al-qabihah*):(Abdurrahman, 2015) (Marzuki, 2009)

Islam sangat mementingkan akhlak karena pembeda utama manusia dan hewan terletak pada akhlaknya. Inti dari pembelajaran akhlak pada anak adalah untuk meningkatkan keimanan sehingga mencegah mereka melakukan hal yang tidak terpuji.(Marzuki, 2009)

##### 2. Akhlak Rasulullah SAW

Mulianya akhlak Rasulullah SAW merupakan contoh teladan, Aisyah RA berkata bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah Alquran. Semua nilai-nilai yang mulia yang dituntun oleh Al-Quran diterjemahkan oleh Rasul dalam pribadi beliau. Pentingnya kebaikan akhlak tertuang dalam sebuah hadits menjelaskan bahwa manusia yang paling dekat dengan beliau di hari kiamat nanti adalah orang yang paling mulia akhlaknya.(Abdurrahman, 2015) Rasulullah SAW bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

**Orang yang sempurna imannya adalah yang terbaik budi pekertinya.  
(HR. Tirmizi)**

Hadits lain yang menjelaskan tentang akhlak rasul adalah akhlak quran :

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

**Akhlak Nabi SAW adalah Alquran” (HR Muslim)**

Dalam kitab Fath al-Baari, Ibn Hajar menjelaskan bahwa makna dari hadits diatas adalah keutamaan bagi seorang muslim memperbaiki diri dihadapan tuhan dengan memperbaiki pergaulan sesama manusia dengan tidak menyakiti orang lain, baik dari perbuatan maupun lisan.(Ahmad, 2014)

Pentingnya memperbaiki akhlak ditegaskan nabi dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

**Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.  
(HR. Al-Baihaqi).**

Contoh akhlak baik lainnya disebutkan nabi dalam hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ  
وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

**Dari Abdullah bin 'Amru. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Seorang muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya, dan seorang Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (Shahih Bukhari).**

Beberapa akhlak Rasulullah SAW lainnya yang dapat dicontoh dalam berhubungan kepada sesama manusia antara lain adalah : Jujur, Amanah, Cerdas (fathanah), Sederhana, Penyabar, Teguh Pendirian, Pekerja Keras, Bijaksana. Tegas. Penyayang.

3. Pendidikan Berbasis Akhlak Mulia dalam Berhubungan dengan Sesama

Pendidikan berbasis akhlak merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat nilai akhlak atau adab sehingga ajarannya tidak terlepas dari koridor sopan santun. Lingkup pembelajaran akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk dirinci lagi menjadi akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati. Berikut penjabaran akhlak dalam hubungannya terhadap manusia.(Marzuki, 2009)

- a) Akhlak terhadap diri sendiri adalah menerapkan akhlak mulia dalam memelihara diri secara fisik dan non fisik.
- b) Akhlak dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tua termasuk dengan guru, dimana memiliki kedudukan *birr al-walidai* yang artinya wajib dan merupakan amalan utama (HR. al-Bukhari dan Muslim).
- c) Akhlak di tengah-tengah masyarakat adalah hubungan menjaga hubungan baik dalam pergaulan di masyarakat.

Secara khusus bentuk-bentuk akhlak mulia di masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara 1) menyayangi yang lemah; 2) menyayangi anak yatim; 3) suka menolong; 4) bersikap pemurah dan dermawan; 5) melakukan amar ma'ruf nahi munkar; 6) menaati ulama dan ulil amri; 7) bersikap toleran; dan 8) sopan dalam bepergian, dalam berkendara, bertamu dan menerima tamu, bertetangga, makan dan minum, dan berpakaian.(Mahmud, 2017)



## E. Media Edukasi

### 1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Edukasi

Edukasi memiliki beragam definisi, tetapi hampir keseluruhan menyepakati bahwa edukasi adalah proses perubahan sikap dan perilaku melalui sebuah pembelajaran dan pelatihan. Dalam bidang kesehatan, edukasi merupakan sebuah bentuk kesadaran untuk melakukan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk bisa mengambil tindakan yang tepat dalam memperbaiki status kesehatannya dengan melibatkan beberapa bentuk komunikasi. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengomunikasikan informasi yang berhubungan dengan kesehatan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta dapat mengenali perilaku berisiko dan faktor risiko individu terhadap suatu penyakit, juga memahami sistem pelayanan kesehatan yang tersedia. (Jobs, 2020) (Hou, 2014)

### 2. Metode

Dikenal tiga metode edukasi yang lazim digunakan yaitu metode edukasi individu, kelompok dan massa. (Notoatmodjo, 2012)

- a. Metode edukasi individu, digunakan untuk memotivasi perilaku baru atau membina individu agar mau melakukan perubahan perilaku baru.
- b. Metode edukasi kelompok dengan pendekatan ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, permainan peran simulasi dan *game*
- c. Metode pendidikan massa, metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang besar dan bersifat umum. Metode yang digunakan antara lain

siaran radio, Siaran TV dan media cetak (Susanti & Affrida Zulfiana, 2018) (Farid, Nadjib HM, Kahar, & Sonni, 2013) (Fakhrunnisa, 2020) (Jihan Filisyamala, 2018)

### 3. Media Edukasi, Fungsi dan Manfaat.

Proses belajar dapat melibatkan satu atau lebih media untuk memudahkan penyampaian materi sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Media dapat berupa audio, visual ataupun penggabungan keduanya berupa audiovisual. Media edukasi memiliki banyak fungsi dalam proses belajar antara lain:

- a. Komunikatif, memudahkan komunikasi antara penyampai dan penerima pesan sehingga kesalahan persepsi pesan dapat diminimalisasi.
- b. Motivasi, media belajar diharapkan menarik minat penerima materi dan memudahkan penerimaan sehingga dapat meningkatkan gairah belajar.
- c. Kebermaknaan, media diharapkan menjadi wahana penambahan informasi sehingga peserta belajar mampu meningkatkan kemampuan analisa dan daya ciptanya.
- d. Penyamaan persepsi, memudahkan peserta dalam menyamakan persepsi terhadap informasi yang diterima.
- e. Fungsi individualitas, meminimalisasi kesulitan peserta yang diakibatkan keterbatasan dan kemampuan individu. (Nurrita, 2018)

Penggunaan alat bantu atau media edukasi dapat memberikan banyak manfaat antara lain :

- a. Proses belajar akan menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami serta memungkinkan peserta belajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
  - c. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi karena tidak hanya dengan komunikasi verbal satu arah,
  - d. Menurunkan tingkat kebosanan peserta belajar
  - e. Menghemat tenaga dan waktu pengajar.
  - f. Peserta akan lebih banyak kontribusi dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar, tetapi dituntut untuk bisa mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Dengan demikian diharapkan berdampak pada peningkatan keterampilan mereka.
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Edukasi

Setiap media edukasi yang digunakan dalam pendidikan, memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing termasuk media cetak yang penyajian materi dalam bentuk tulisan ataupun gambar. Secara umum kelebihan media edukasi cetak memiliki kelebihan antara lain: lebih mudah dalam penggunaan dan penerimaan siswa, mampu mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, lebih menarik karena materi disajikan secara visual, mudah untuk diaplikasikan dan tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali-kali. Meskipun demikian media cetak memiliki kekurangan tersendiri dikarenakan kurang menarik dan tidak praktis dalam penggunaan, hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat diterapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus (contohnya pada siswa tunanetra), mahal dalam produksi dan distribusi. (Susanti & Affrida Zulfiana, 2018)

Beberapa media cetak yang sering digunakan sebagai media edukasi antara lain poster, leaflet, buklet dan komik/buku bergambar. Pemilihan media tersebut didasarkan pada kebutuhan dan tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan sarana, kualitas teknis, biaya, serta mempertimbangkan kemampuan orang yang menggunakan. Setiap media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Komik

Komik adalah kumpulan urutan gambar yang memiliki alur cerita, dibuat secara khas dengan paduan kata-kata yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan menghasilkan respon estetik bagi yang melihat sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak. Komik dapat dipergunakan sebagai bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar dan menimbulkan apresiasi siswa. Media ini sangat efektif dan efisien karena melibatkan emosi pembaca sehingga dapat mempengaruhi memori dan daya ingat akan materi yang diberikan. Beberapa kelebihan media komik antara lain: (Risma, 2015)

- 1) Menarik karena penyajian materi dikemas dalam sebuah cerita bergambar dan dijelaskan dengan kalimat sederhana yang mampu dicerna siswa dengan mudah.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar karena media yang digunakan menarik, sehingga siswa akan memiliki rasa untuk terus belajar dikarenakan ketertarikan pada alur cerita dari komik.

- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu. Komik biasanya berisi cerita berseri, dimana setiap serinya cerita akan bersambung. Dengan demikian akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Terutama ketika komik berisi cerita yang menuntut siswa untuk mencari tahu sesuatu seperti pada komik-komik detektif.

Meskipun komik memiliki banyak kelebihan, tidak dapat diabaikan bahwa media ini juga memiliki kekurangannya sendiri antara lain :

- 1) Pembaca komik aktif cenderung menjadi malas membaca buku yang tidak bergambar karena adiksi terhadap kemudahan membaca buku bergambar.
- 2) Ditinjau dari segi bahasa komik banyak menggunakan kalimat *slang* yang kurang dapat dipertanggungjawabkan
- 3) Butuh keahlian khusus dalam membuat ilustrasi gambar yang bagus
- 4) Gambar komik cenderung menampilkan aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang *prevented* untuk bisa menarik pembacanya sehingga kurang tepat untuk dapat digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi akhlakul karimah.(Laksana, 2015)

b. Poster

Poster adalah sebuah media edukasi yang menggunakan kombinasi rancangan visual dan warna yang kuat, sehingga menarik perhatian orang yang melihat dan mampu menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Sebagai media pembelajaran poster memiliki beberapa kelebihan antara lain:(Sudjana & Rivai, 2015)

- 1) Mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.

- 2) Lebih menarik karena disajikan dalam kombinasi warna
- 3) Memiliki bentuk yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, dan tidak membutuhkan informasi tambahan.
- 4) Harga bahan pembuatan lebih murah.

Kelemahan media poster antara lain adalah membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, penyajian pesan hanya berupa unsur visual, informasi yang dimuat sangat terbatas, tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan media poster, dan informasi yang diserap sangat tergantung pada pengetahuan yang melihat sehingga media ini kurang tepat digunakan dalam penyampaian sebuah informasi yang menuntut keterampilan anak usia sekolah, dimana mereka masih membutuhkan arahan dan bimbingan khusus termasuk dalam menghadapi *bullying*.(Wulandari, 2012)

c. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis, singkat dan lengkap yang disusun secara sistematis berupa selebaran yang dicetak yang menekankan pada tampilan atau layout, ukuran, dan frekuensi serta ditujukan untuk menciptakan pengetahuan. Media ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik karena bentuknya yang menarik dan praktis, selain itu penggunaan ilustrasi gambar dan penjelasan singkat pada brosur menjadikan materi yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kelebihan lain dari media ini adalah desain yang akan digunakan bisa

disesuaikan dengan kebutuhan, serta mudah dan murah dalam produksi. Meskipun brosur memiliki banyak kelebihan dan terbukti efektif sebagai media pembelajaran, juga terdapat keterbatasan sebagai media pembelajaran antara lain karena informasi yang disajikan terbatas. Umpan balik siswa dalam pembelajaran agak sulit untuk dinilai dikarenakan pemberi materi tidak melihat langsung respon anak saat menerima informasi.(Nafiah & Jumino, 2019)(Natasha, Wibowo Yunanto, & Oktaviani, 2019)

#### **F. Kartu Kuartet**

Kartu kuartet adalah sebuah permainan yang terdiri dari beberapa jumlah kartu bergambar yang diberi keterangan berupa tulisan untuk menerangkan arti gambar tersebut. Terdapat 48 kartu dalam sebuah set kartu kuartet dengan 12 judul, yang masing-masing memiliki 4 buah kartu. Gambar yang terdapat pada kartu beragam, mulai dari gambar kartun, superstar, hewan, bintang film, dan juga dapat dalam bentuk pengetahuan (gambar 2.1). Permainan ini dimainkan oleh dua sampai empat orang pemain. (Budiarti & Sadikin, 2015) (Kurnia, 2016)



Gambar 2.1. Kartu Kuartet (Heinz, 2013)

Pertimbangan penggunaan media kartu kuartet didasarkan pada kesadaran anak usia remaja akan kepribadian dan kehidupannya sendiri. Mereka mulai menentukan nilai-nilai tertentu serta melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Perkembangan moral pada usia ini mereka telah mampu berpikir secara konkret, melakukan klasifikasi, pengelompokan dan pengaturan masalah sehingga tingkat intelektual anak sudah mampu memahami aturan-aturan yang jelas dengan kemampuan berpikir logis sehingga diharapkan siswa mampu mengumpulkan gambar berseri dengan aturan-aturan yang ditentukan dalam permainan.(Kurnia, 2016) (Prahartini, 2021) Selain karena kesesuaian tumbuh kembang anak, permainan kartu sangat mudah untuk dioperasikan. Anak-anak dapat melakukan secara mandiri dengan teman-temannya tanpa intervensi dari guru dan orang tua yang hanya akan berfungsi sebagai mentor saat mereka kurang memahami.(Heinz, 2013)

Efektivitas penggunaan kartu kuartet sebagai salah satu media bantu untuk belajar siswa telah terbukti dalam beberapa penelitian, baik pada pelajaran sains maupun sosial. Zulfikar dan Laelah Azizah di tahun 2017 menyatakan media pembelajaran kartu kuartet efektif digunakan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Mereka menemukan hasil  $t_{hitung}$  kelas eksperimen = 9,35 sementara  $t_{tabel} = 2,011$ , jadi  $t_{hitung} = t_{tabel}$  adalah  $9,35 > 2,011$  dengan taraf signifikansi 0,05.(Zulfikar & Azizah, 2017) Penelitian lain pada materi peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Indonesia dalam mata pelajaran IPS menemukan hasil belajar siswa melebihi target yang diharapkan, yaitu 85%.(Kurnia, 2016) Jurnal Biodik memuat keberhasilan penggunaan kartu kuartet



pada pelajaran sains tahun 2015. Peneliti menggunakan kartu kuartet *kingdom animalia* dengan model pembelajaran kooperatif model *teams game tournament* dan menemukan hasil pengaruhnya pada pemahaman siswa dengan signifikansi sebesar 0,00.(Budiarti & Sadikin, 2015)

Kartu kuartet yang dimodifikasi bukan hanya membantu meningkatkan pengetahuan anak tetapi juga digunakan untuk meningkatkan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dkk dengan judul *Quartet Card Game Improves Knowledge, Behavior and Attitude of Children About Dental Care and Oral Health* menegaskan terjadi perubahan sikap responden tentang kesehatan mulut setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan kartu kuartet, dimana Pra tes skor awal 14,5 meningkat menjadi menjadi 21,2 setelah intervensi dengan *p value* 0.00.(Nurlaila, Rizki Rachmat Tulloh, 2018)

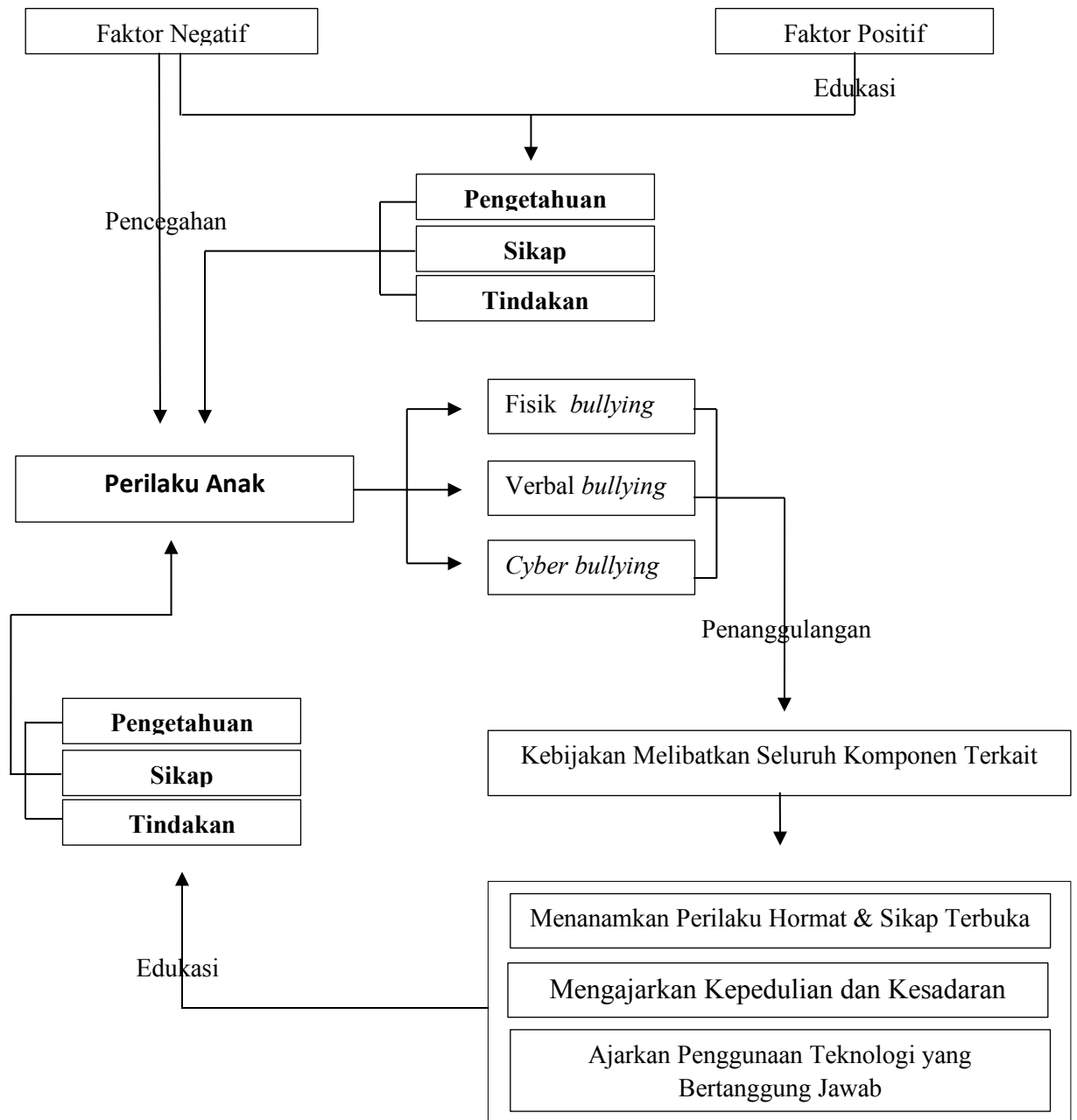
## G. Matriks Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Thn	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Acuan Pustaka
1	Budiarti, R. S. & Sadikin (Budiarti & Sadikin, 2015)	2015	Melihat pengaruh kartu kwartet animalia dengan model TGT terhadap pemahaman materi taksonomi hewan	<i>Quasi Experiment al Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rerata nilai siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol</li> <li>- Hasil uji stastistik menunjukkan signifikansi 0.00</li> </ul>	Penggunaan kartu kwartet berpengaruh pada penggunaan sebagai alat bantu pembelajaran sains
2	Nurlaila, Rizki Rachmat Tulloh, N. I (Nurlaila, Rizki Rachmat Tulloh, 2018)	2018	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan kartu quartet dengan pengetahuan dan sikap anak untuk melakukan perawatan gigi dan mulut	<i>Quasi Experiment al Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap terkait perawatan gigi dan mulut setelah responden menerima perlakuan.</li> <li>- Hasil uji stastistik menunjukkan signifikansi 0.00</li> </ul>	Pendidikan kesehatan dengan menggunakan kartu kwartet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak terkait perawatan gigi dan mulut

## H. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian digambarkan pada bagan berikut ini :



**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

Perilaku manusia termasuk anak-anak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, berupa input positif dan negatif. Hasil input tersebut akan menentukan perilaku anak. Perilaku tersebut dibagi dalam 3 domain utama yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan termasuk pada *bullying*.(Uher, 2016)(Notoatmodjo, 2012)

Lima dari enam faktor yang diidentifikasi sebagai sumber penyebab *bullying* terjadi merupakan faktor eksternal individu, sehingga pencegahan dan penanganan kasus seyogyanya dititikberatkan pada kelima sumber tersebut dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait.(Lestari & Mayasari, 2018)(Purnama Sari, 2017)(Merrill & Hanson, 2016)

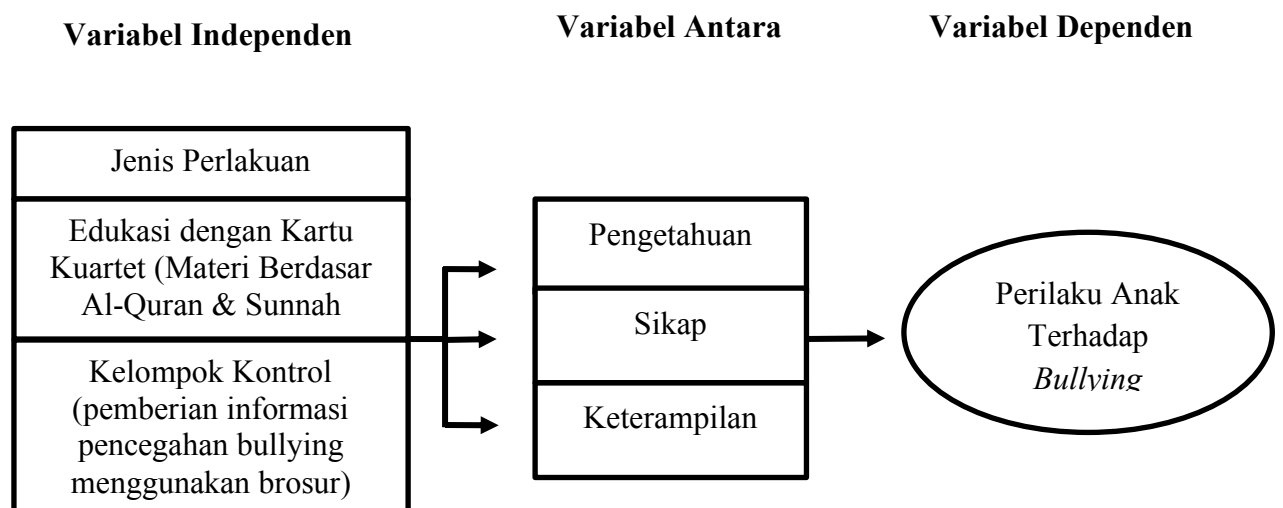
Pencegahan dapat dilakukan dengan meminimalisasi input negatif dan memaksimalkan input positif melalui lingkungan keluarga, sekolah dan sosial anak. Dalam penanggulangannya, keterlibatan pemerintah sebagai pembuat kebijakan (tentang *bullying*) sangat penting. Selain itu dibutuhkan koordinasi semua pihak untuk menanamkan perilaku hormat dan membiasakan sikap terbuka, mengajarkan kepedulian dan kesadaran, serta mengajarkan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab sejak dini pada anak. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan angka *bullying* dapat ditekan secara signifikan.(Zenere, 2015)(Waasdorp et al., 2012)(Durlak et al., 2011)

### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

##### A. Kerangka Konsep

Teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor personal, proses belajar, dan lingkungan demikian pula pada kasus *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemicu utama perilaku tersebut adalah input eksternal yang diterima oleh individu (anak) sehingga pencegahan dan penanganan sebaiknya ditekankan pada hal tersebut. Perubahan perilaku bergantung pada besarnya pengaruh dari input yang diterima anak baik berupa input positif maupun negatif. Kerangka konsep (bagan 3.1) pada penelitian ini disusun dengan mengacu pada teori tersebut.



**Bagan 3.1 Kerangka Konsep**

Adopsi yang dilakukan pada penelitian ini di variabel independen adalah memberikan input eksternal positif dengan melakukan intervensi edukasi menggunakan kartu kuartet berisi materi yang dititikberatkan pada Al-

Qur'an dan Sunnah serta pemberian informasi *bullying* pada kontrol penelitian menggunakan brosur. Hasil intervensi diharapkan dapat memberi input positif pada variabel antara yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku anak dalam pencegahan *bullying*.

## **B. Hipotesis Penelitian**

### 1. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)

Tidak ada perbedaan pengaruh menggunakan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama Islam di Kota Makassar.

### 2. Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>)

Ada perbedaan pengaruh menggunakan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama Islam di Kota Makassar.